

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Bandung merupakan wilayah metropolitan dengan jumlah penduduk lebih dari 1 juta jiwa. Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mendefinisikan “kawasan perkotaan adalah kawasan wilayah kota yang terdiri atas kawasan perkotaan mandiri atau kawasan perkotaan inti dengan kota-kota di sekitarnya yang mempunyai hubungan fungsional terkait dengan sistem jaringan prasarana wilayah yang terpadu dengan jumlah penduduk paling sedikit 1.000.000 (satu juta) jiwa.”.

Perkembangan kota metropolitan Bandung Raya diawali dengan berkembangnya kota Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat. Selain itu, seiring dengan perluasan karakteristik perkotaan ke wilayah sekitarnya yang berpusat di Kota Bandung, lalu dilakukan pengembangan wilayah di sekitar Kota Bandung. Sampai dengan tahun 2010, terdapat 56 kecamatan dengan karakteristik perkotaan di Kota Bandung, Kota Cimahi, Sebagian Kabupaten Bandung, Bandung Barat, dan Sebagian Sumedang. Total 56 kecamatan tersebut termasuk dalam gambaran wilayah Bandung Raya dengan jumlah penduduk 5.813.269 jiwa dan luas wilayah 106.015 hektar. Sedangkan luas wilayah perkotaan pada tahun 2010 seluas 26.142 hektar atau sekitar 25% dari total luas wilayah.

Salah satu tantangan besar dari banyaknya jumlah penduduk di perkotaan khususnya Bandung adalah ketersediaan transportasi yang memadai untuk menunjang mobilitas penduduk. Ada beberapa teori yang menerangkan mengapa seseorang mengambil keputusan melakukan mobilitas. Pertama, tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga apabila suatu wilayah dinyatakan sebagai wilayah yang dapat memenuhi kebutuhannya maka individu akan melakukan mobilitas menuju wilayah yang mampu memenuhi kebutuhannya. Kedua, terjadi perbedaan nilai kefaedahan wilayah antara tempat yang satu dengan tempat yang lainnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, memproyeksikan jumlah penduduk Kota Bandung dalam sepuluh tahun yakni pada tahun. Menurut

proyeksi tersebut, jumlah penduduk di Kota Bandung terus meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1  
Proyeksi Penduduk Kota Bandung Tahun 2011-2020

Tahun	Jumlah Penduduk
2011	2.429.176
2012	2.444.617
2013	2.458.503
2014	2.470.802
2015	2.481.469
2016	2.490.622
2017	2.497.938
2018	2.503.708
2019	2.507.888
2020	2.510.103

Sumber: Badan Pusat Statistik (Kota Bandung Dalam Angka)

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk kota Bandung dengan kebutuhan tiap-tiap individu yang melakukan gerak arus manusia berbeda maka kebutuhan akan transportasi akan meningkat pula. Penduduk akan melakukan pergerakan dengan kemampuannya sendiri secara sadar, setiap hari jutaan penduduk berpindah/bergerak karena berbagai kebutuhan seperti karena faktor pekerjaan, menuntut ilmu, dan faktor pemenuhan kebutuhan yang lain. Gerakan atau interaksi antar wilayah ini akan selalu terjadi karena setiap wilayah memiliki karakteristik dan keunikannya masing-masing dan setiap wilayah akan berkaitan serta saling ketergantungan satu sama lain. Ada tiga arus utama dalam mengkaji gerakan atau arus, yaitu migrasi manusia, gerakan gagasan dan informasi, dan perpindahan materi atau barang dan energi.

Dengan pertumbuhan penduduk Kota Bandung yang terus meningkat serta mengakibatkan kepadatan aktivitas tinggi dan mobilitas yang tinggi sehingga membuat penggunaan kendaraan bermotor terus meningkat. Pada tahun 2010, jumlah kendaraan meningkat 11% per tahun menjadi 1.215.585 unit, dengan rincian 859.411 kendaraan roda dua (sepeda motor) dan 134.654 kendaraan

roda empat (kendaraan pribadi). Jumlah kendaraan di Kota Bandung pada tahun 2021 sebanyak 1.552.747 unit. Sepeda motor merupakan kendaraan bermotor yang paling banyak digemari, dengan jumlah sebanyak 1.112.336 kendaraan. Sementara sedan, jeep, dan minibus menempati posisi kedua dengan total 368.406 unit.

Tabel 1.2  
Potensi Kendaraan Bermotor di Kota Bandung Tahun 2021

Jenis Kendaraan	Pribadi	Dinas	Umum	Total
Sedan, Jeep, Minibus	360.224	4.153	4.029	368.406
Bus, Microbus	2.099	443	3.112	5.654
Truck, Pick Up	60 141	1.534	4.670	66.345
Alat Berat	3	3	0	6
Sepeda Motor, Scooter	1.101.749	10.587	0	1.112.336
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.524.215</b>	<b>16.720</b>	<b>11.812</b>	<b>1.552.747</b>

Sumber: BPS (*Kota Bandung Dalam Angka, 2021*)

Dalam PP Nomor 74 Tahun 2014 Pasal 15 Untuk memenuhi kebutuhan akses perkotaan, pemerintah perlu memastikan ketersediaan angkutan umum untuk mengangkut orang dan/atau barang antar kota, antar provinsi, dan melintasi batas negara. Jalur angkutan umum direncanakan untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat. Pengembangan angkutan massal berbasis angkutan umum bertujuan untuk meningkatkan peran jaringan angkutan umum di Kota Bandung.

Strategi peningkatan peran jaringan angkutan umum di Kota/Metro Bandung adalah dengan mengembangkan angkutan yang menjadi tulang punggung atau backbone angkutan umum di Kota/Metro Bandung. Untuk mendukung pengembangan angkutan umum, telah diberlakukan sistem angkutan umum yang memungkinkan pengguna angkutan umum dapat bergerak ke tempat tujuan dengan cepat, murah, aman dan nyaman. Ada berbagai moda transportasi umum ini: angkutan kota, taksi, sepeda, ojek, dan lain-lain (Dishub, 2014).

Namun moda transportasi umum dengan sistem konvensional seperti angkutan kota/angkot yang ada saat ini menjadi semakin tidak menarik dan

tidak lagi diminati, khususnya di kalangan muda (Tamin dalam Natsir, 2019). Kemajuan informasi dan teknologi sangat pesat. Dengan tersebarnya Berkat sistem layanan internet dan kuatnya pengaruh *smartphone*, Indonesia menjadi salah satu negara yang berpotensi mengembangkan aplikasi *online*. Pengguna sistem informasi dan teknologi yang memungkinkan penggunaan jasa angkutan secara lebih efisien, seperti pemesanan *online* melalui *smartphone* (Kartika, 2019).

Transportasi *online* muncul di tengah kondisi sistem transportasi di Indonesia yang belum tertata dengan baik., beberapa perusahaan besar berlomba-lomba untuk menciptakan perusahaan transportasi berbasis aplikasi *online*, antara lain adalah Gojek, Grab, maupun Uber. Bagi sebagian orang transportasi *online* merupakan solusi atas buruknya sistem transportasi yang ada saat ini, namun di sisi lain menjadi permasalahan bagi mereka yang menggantungkan hidup dari jasa transportasi yang tidak mengandalkan teknologi. Transportasi *online* menawarkan kemudahan, biaya yang lebih murah, kenyamanan dan keamanan yang lebih terjamin, maka tidak mengherankan jika banyak orang yang beralih dari moda transportasi konvensional ke moda transportasi *online*.

Sistem transportasi memanfaatkan perkembangan teknologi yang terus menerus meningkat dan semakin pesat menghasilkan berbagai macam keuntungan. Melalui inovasi dan terobosan baru dalam dunia transportasi yang terjangkau, fleksibel dan nyaman, diharapkan mampu meningkatkan mobilitas dan keterjangkauan dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sebab selain efisien dan mudah, transportasi *online* juga merupakan transportasi yang membantu mengintegrasikan wilayah-wilayah yang tidak terjangkau oleh transportasi konvensional seperti angkutan kota/angkot.

Adanya transportasi *online* dianggap sebagai suatu solusi transportasi umum yang diperlukan oleh masyarakat yang berada di kota besar untuk mendukung tingkat mobilitas yang tinggi ditengah tingkat kemacetan kota yang luar biasa, transportasi *online* menawarkan transportasi yang efisien, nyaman, aman, sistem antar jemput dan harga yang murah. Perkembangan transportasi *online* semakin pesat dengan terus meningkatnya peranan teknologi hingga

keberadaannya hampir merata di banyak kota di Indonesia salah satunya Kota Bandung.

Keberadaan angkutan *online* secara tidak langsung menimbulkan persaingan baru bagi angkutan umum khususnya angkutan perkotaan. Jasa layanan transportasi *online* ini memberikan layanan yang tidak dimiliki oleh transportasi umum. Layanan yang diberikan oleh transportasi *online* meliputi kemudahan akses bagi pengemudi, kemudahan akses mendapatkan pengemudi, pembayaran tunai dan non tunai, perjalanan dengan teknologi dan informasi, diskon yang ditawarkan kepada penumpang pada waktu tertentu, dan lain-lain, layanan ini belum dilaksanakan oleh angkutan umum. Sarana transportasi *online* tentunya bersaing dengan menawarkan keunggulan dalam mengejar keuntungan (Nisa dalam Faris, 2020).

Distribusi dan rute transportasi melalui Internet lebih fleksibel dibandingkan transportasi umum tradisional. Moda transportasi *online* ini memiliki banyak kelebihan dibanding transportasi umum yang ada, sehingga banyak masyarakat yang mulai beralih dari transportasi umum tradisional seperti angkutan umum/kota ke transportasi *online*. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk berpindah moda transportasi. Secara khusus, faktor jarak seperti keterbatasan kinerja dan tujuan angkutan umum, jarak berjalan kaki ke jalan yang dilintasi rute angkutan umum, waktu tunggu yang lama untuk angkutan umum, dan kenyamanan pengguna angkutan umum yang buruk.

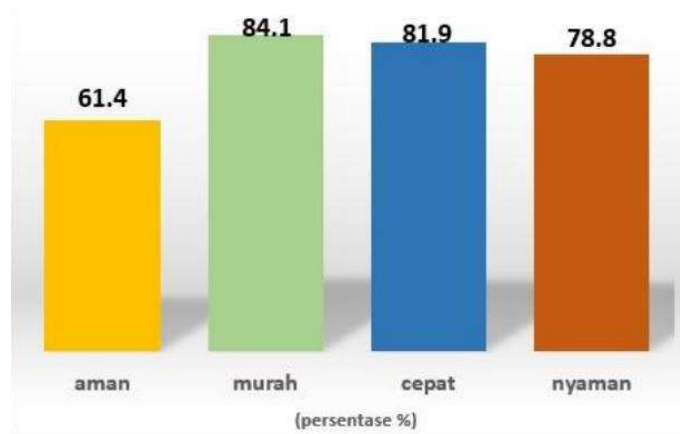
Transportasi *online* lebih mudah diberikan kepada pengemudi dan konsumen, namun di sisi lain transportasi *online* dipandang sebagai salah satu bentuk transportasi yang banyak mendapat kritikan dari angkutan kota karena mengancam nyawa angkutan kota. Keberadaan transportasi berbasis *online* dinilai sangat meresahkan para pengemudi angkutan kota. Hal ini terlihat dari perilaku banyak pengemudi angkutan umum yang berdemonstrasi di seluruh Indonesia (Faris, 2020). Seiring dengan waktu, kehadiran transportasi *online* ini menimbulkan kecemburuan sosial bagi transportasi konvensional yang sudah ada sebelumnya baik ojek, taksi, bus dan lain sebagainya. Transportasi *online* dituding sebagai biang kerok menurunnya pendapatan para pengemudi

transportasi konvensional. Aksi protes, penolakan, penghadangan dan puncaknya adalah demo besar-besaran yang menolak kehadiran Gojek, Uber dan Grab dilakukan oleh para pengemudi transportasi konvensional. Adanya transportasi *online* ini tidaklah, karena kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini (Wahyusetyawati, 2017).

Transportasi *online* hadir dengan berbagai kemudahan dan berbagai macam keuntungan bagi pengguna dan mampu menarik banyak pengguna terutama dari kalangan muda dan melek teknologi serta membutuhkan transportasi yang mudah dan efisien untuk menunjang mobilitas yang tinggi khususnya di kota-kota besar dengan tingkat kepadatan lalu lintas atau kemacetan yang tinggi. Hal ini dapat berimplikasi pada berkurangnya minat masyarakat untuk menggunakan moda transportasi tradisional seperti angkutan perkotaan/umum, yang ditandai dengan rendahnya jumlah masyarakat yang saat ini menggunakan angkutan perkotaan.

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada tanggal 5 sampai 16 April 2017 dengan jumlah responden sebanyak 6.448 responden melakukan survei pada pelanggan transportasi *online* dengan responden didominasi oleh masyarakat dengan usia produktif (Tamara, 2018).

Gambar 1.1 Alasan Memilih Transportasi *Online*



Sumber: [ylki.or.id](http://ylki.or.id) dalam Tamara (2018).

Pada survei tersebut diketahui alasan pelanggan memilih menggunakan transportasi *online* dibanding dengan transportasi konvensional. Responden

memilih transportasi *online* yaitu 61,4% karena lebih aman, 84,1% karena lebih murah, 81,9% karena lebih cepat, dan 78,8% karena lebih nyaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa banyak pengguna transportasi publik khususnya angkutan kota yang berpindah menjadi menggunakan jasa transportasi *online*. Tingginya minat pada transportasi *online* memberikan dampak negatif pada transportasi umum konvensional khususnya pada angkutan kota di Kota Bandung. Dimana saat ini peminat pengguna angkot mengalami penurunan dikarenakan banyaknya pengguna angkot yang beralih menggunakan jasa transportasi *online*.

Dilatarbelakangi kemunculan moda transportasi *online* yang dapat memudahkan mobilitas masyarakat dengan sistem yang mudah dan efisien, tetapi juga secara tidak langsung mengancam keberlangsungan transportasi konvensional dari segi penurunan minat pengguna. Melihat fenomena yang terjadi antara transportasi konvensional dalam hal ini angkutan kota dan transportasi *online* diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul **“PENGARUH HADIRNYA PELAYANAN TRANSPORTASI ONLINE TERHADAP PENURUNAN MINAT MASYARAKAT MENGGUNAKAN ANGKUTAN KOTA DI KOTA BANDUNG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor pemilihan moda transportasi umum masyarakat Kota Bandung?
2. Bagaimana perspektif masyarakat terhadap pelayanan transportasi *online* dan angkutan kota di Kota Bandung?
3. Adakah pengaruh hadirnya pelayanan transportasi *online* terhadap penurunan minat masyarakat menggunakan angkutan kota di Kota Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor pemilihan moda transportasi umum masyarakat Kota Bandung.
2. Mengetahui perspektif masyarakat terhadap pelayanan transportasi *online* dan angkutan kota di Kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh sistem pelayanan transportasi *online* terhadap penurunan minat masyarakat menggunakan angkutan kota di Kota Bandung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan hasil yang ingin dicapai dari suatu penelitian dengan maksud memberikan solusi serta rekomendasi bagi pihak yang terkait dalam suatu penelitian. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengetahuan serta kemajuan pada lingkup transportasi sebagai salah satu unsur yang menunjang aktivitas perpindahan manusia yang dikaji dalam geografi manusia, khususnya mengenai transportasi umum di Kota Bandung.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari, yakni diantaranya:

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah kemampuan untuk melakukan penelitian pada bidang geografi.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa menjadi suatu rujukan informasi mengenai transportasi *online* dan konvensional yang dalam hal ini adalah angkutan kota (angkot).



- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kondisi transportasi baik konvensional maupun yang berbasis *online*.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu membantu referensi penelitian selanjutnya mengenai informasi maupun sumber data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan transportasi konvensional angkutan kota (angkot) maupun transportasi berbasis *online*.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I pada penelitian ini berisi tentang pembahasan mengenai uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II pada penelitian ini berisi tentang penjabaran berbagai teori yang relevan berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, yakni diantaranya transportasi, karakteristik pemilihan moda transportasi, peayanan transportasi *online*, persepsi masyarakat terhadap pelayanan transportasi *online*, penurunan minat masyarakat menggunakan angkutan kota, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III pada penelitian ini berisi tentang lokasi penelitian, desain penelitian, pendekatan geografi, metode yang digunakan, definisi operasional, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV pada penelitian ini berisi mengenai hasil dan pembahasan dari hasil penelitian meliputi kondisi lokasi penelitian, hasil temuan penelitian dan pembahasan diantaranya karakteristik pemilihan moda, perspektif terhadap pelayanan transportasi umum, dan pengaruh transportasi *online* pada penurunan minat masyarakat, sehingga bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.

## **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan implikasi dan rekomendasi untuk yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.